



**INFORMASI DASAR
IMUNISASI RUTIN SERTA KESEHATAN IBU DAN ANAK
BAGI KADER, PETUGAS LAPANGAN DAN
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**



PUSAT PROMOSI KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI
TAHUN 2009

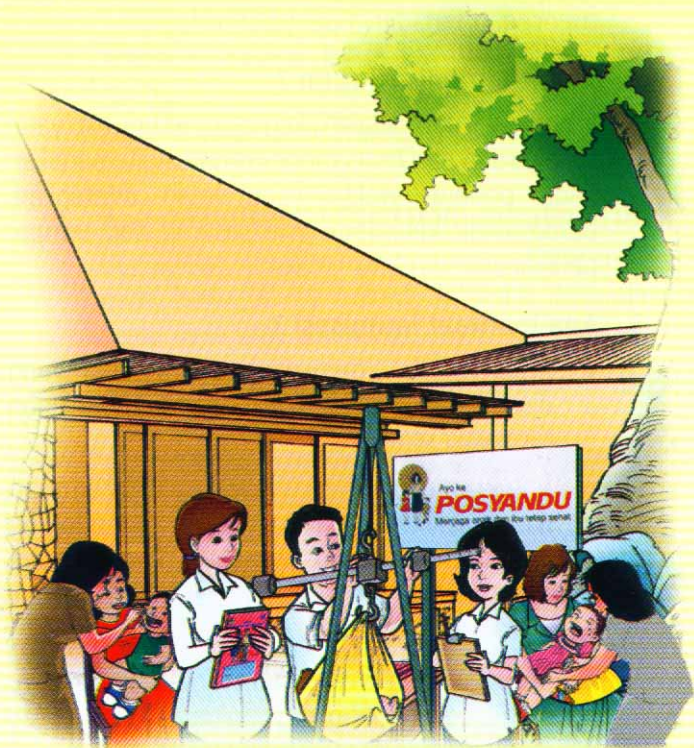


Bayi sangat rentan untuk terjangkit penyakit infeksi. Oleh sebab itu, sangat perlu menjaga kesehatan balita karena status kesehatan anak akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Anak yang sering sakit akan terganggu tumbuh kembangnya. Imunisasi adalah salah satu upaya untuk memberikan kekebalan pada anak agar terlindung dari penyakit berbahaya seperti Polio, Campak, Difteri, Tetanus, Pertusis dan Tuberkulosis. Demikian pula imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil akan melindungi ibu dan bayinya dari penyakit Tetanus.



Namun sampai saat ini cakupan imunisasi dasar pada balita serta imunisasi TT untuk Wanita Usia Subur (WUS) masih rendah. Untuk itu, perlu dukungan semua pihak agar semua bayi Indonesia memperoleh imunisasi dasar serta semua WUS memperoleh imunisasi TT. Kader, organisasi kemasyarakatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai pembawa pesan kesehatan di masyarakat perlu memperoleh informasi tentang Imunisasi serta kesehatan ibu dan anak agar dapat menyampaikan kembali kepada masyarakat khususnya ibu-ibu hamil dan ibu balita.

I. IMUNISASI



A. INFORMASI DASAR

1. Apa itu imunisasi ?

Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu.

2. Apa itu imunisasi rutin ?

Imunisasi rutin adalah kegiatan imunisasi yang secara rutin dan terus menerus harus dilaksanakan pada periode waktu yang telah ditetapkan, berdasarkan kelompok usia sasaran dan tempat pelayanan.

3. Apa manfaat imunisasi ?

- Untuk Anak : mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian.
- Untuk Keluarga : menghilangkan kecemasan dan stres akibat anak sering sakit. Mendorong keluarga untuk menciptakan kondisi bagi anaknya untuk menjalani masa kanak-kanak yang ceria dan sehat.
- Untuk Negara : memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan cerdas untuk melanjutkan pembangunan negara.

4. Apa saja jenis-jenis imunisasi ?

Imunisasi BCG (Bacillus, Calmette, Guerin), DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) Polio, Campak, Hepatitis dan imunisasi TT (Tetanus Toksoid).

5. Siapa saja yang perlu diimunisasi ?

Bayi harus mendapat imunisasi dasar lengkap, anak sekolah dan wanita usia subur (imunisasi lanjutan).

6. Apa itu Universal Child Immunization (UCI) ?

UCI adalah tercapainya imunisasi dasar lengkap pada bayi (0 -11 bulan), minimal 80% dalam suatu desa atau kelurahan.

7. Kapan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap ?

Umur	Jenis Imunisasi
0 - 7 hari	Hepatitis B (HB) 0
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT/HB 1, Polio 2
3 bulan	DPT/HB 2, Polio 3
4 bulan	DPT/HB 3, Polio 4
9 bulan	Campak

8. Dimana mendapatkan imunisasi ?

- Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).
- Di Puskesmas, rumah sakit bersalin, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) atau rumah sakit pemerintah.
- Di praktik dokter/bidan atau rumah sakit swasta.

9. Apa efek samping imunisasi ?

Imunisasi kadang dapat mengakibatkan efek samping. Ini adalah tanda baik yang membuktikan bahwa vaksin betul-betul bekerja secara tepat. Efek samping yang biasa terjadi adalah sebagai berikut:

- BCG : setelah 2 minggu akan terjadi pembengkakan kecil dan merah di tempat suntikan. Setelah 2-3 minggu kemudian pembengkakan menjadi abses kecil dan kemudian menjadi luka dengan garis tengah ± 10 mm. Luka akan sembuh sendiri dengan meninggalkan luka parut yang kecil.
- DPT : kebanyakan bayi menderita panas pada waktu sore hari setelah mendapatkan imunisasi DPT, tetapi panas akan turun dan hilang dalam waktu 2 hari. Sebagian besar merasa nyeri, sakit, merah atau mendapatkan

pengobatan khusus dan akan sembuh sendiri. Bila gejala tersebut tidak timbul, tidak perlu diragukan bahwa imunisasi tersebut tidak memberikan perlindungan dan imunisasi tidak perlu diulang.

- Polio : jarang timbul efek samping.
- Campak : anak mungkin panas, kadang disertai dengan kemerahan 4–10 hari sesudah penyuntikan.
- Hepatitis : belum pernah dilaporkan adanya efek samping.
- Tetanus Toksoid : efek samping TT untuk ibu hamil tidak ada. Perlu diingat efek samping imunisasi jauh lebih ringan dari pada efek penyakit bila bayi tidak diimunisasi.

B. IMUNISASI POLIO

1. Apa itu Penyakit Polio ?

Penyakit Polio adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Polio dan dapat mengakibatkan kelumpuhan yang menetap.

2. Apa gejala Polio ?

- Lumpuh layu mendadak.
- Nyeri pada tungkai.

3. Bagaimana cara penularan Polio ?

Melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi atau tercemar virus Polio.

4. Bagaimana cara pencegahan Polio ?

- Pemberian imunisasi Polio 4x sebelum anak berusia 1 tahun dengan jarak minimal 1 bulan.
- Menjaga kebersihan pribadi, makanan, minuman dan lingkungan.

5. Siapa yang dapat terserang Polio ?

- Semua umur.
- Yang paling mudah terserang adalah anak usia kurang dari 3 tahun.

6. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak yang lumpuh layu mendadak ?

- Segera memeriksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas/rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader dapat segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

C. IMUNISASI CAMPAK

1. Apa itu Penyakit Campak ?

Penyakit Campak adalah penyakit menular yang menimbulkan demam dan merah-merah pada kulit yang disebabkan oleh virus Campak.

2. Apa gejala Campak ?

Panas tinggi, mata merah dan sakit bila terkena cahaya, batuk atau pilek serta timbul bercak-bercak merah pada kulit.

3. Bagaimana cara penularan Campak ?

- Melalui udara/pernafasan ketika penderita batuk atau bersin.
- Sumber penularan adalah anak yang menderita Campak.

4. Bagaimana cara pencegahan Campak ?

- Pemberian imunisasi Campak 1 kali pada usia 9 bulan.
- Pemberian imunisasi Campak ulangan pada usia 6-7 tahun (kelas 1 SD).

5. Siapa yang dapat terserang Campak ?

- Semua umur.
- Yang paling mudah terserang adalah anak usia 2-5 tahun.

6. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala demam dan timbul bercak kemerahan ?

- Segera bawa anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas/rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

D. IMUNISASI DPT (DIFTERI, PERTUSIS DAN TETANUS)

1. Apa itu Penyakit Difteri ?

Penyakit Difteri adalah penyakit menular yang menimbulkan demam mendadak dan sakit pada tenggorokan dan hidung yang disebabkan oleh bakteri difteri.

2. Apa gejala Difteri ?

- Demam mendadak.
- Radang pada tenggorokan, saluran pernafasan dan tonsil.
- Hilang nafsu makan.
- Sakit waktu menelan.
- Sesak nafas dan mengorok.

3. Bagaimana cara penularan Difteri ?

Melalui udara/pernafasan ketika penderita batuk atau bersin.

4. Bagaimana cara pencegahan Difteri ?

Pemberian imunisasi DPT/HB 3 kali pada usia 2, 3, dan 4 bulan (sebelum anak berusia 1 tahun) dengan interval (jarak) minimal 1 bulan, serta imunisasi DT pada usia 6 – 7 tahun (kelas 1 SD).

5. Siapa yang dapat terserang Difteri ?

Difteri dapat menyerang seluruh lapisan usia tapi paling sering menyerang anak-anak yang belum diimunisasi. Penderita Difteri umumnya anak-anak berusia di bawah 15 tahun.

6. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala Difteri ?

- Segera periksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas, rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

7. Apa itu Penyakit Pertusis ?

Pertusis merupakan penyakit batuk rejan yang disebabkan oleh bakteri Pertusis.

8. Apa gejala Pertusis ?

Minggu pertama :

Bayi menderita batuk dan pilek, dengan hidung berair dan disertai panas.

Minggu kedua :

- Batuk tidak hilang walaupun minum obat.
- Malam hari batuk bertambah hebat didahului dengan napas. dalam sampai terdengar "AWUUUP".
- Batuk tidak dapat dihentikan sampai diakhiri dengan muntah.
- Timbul perdarahan pada selaput mata serta mata menjadi bengkak.

Minggu ketiga dan seterusnya :

Batuk terus menerus lalu berkurang secara perlahan-lahan.

9. Bagaimana cara penularan Pertusis ?

Melalui udara ketika penderita batuk atau bersin.

10. Bagaimana cara pencegahan Pertusis ?

Dengan memberikan imunisasi DPT/HB 3x pada usia 2, 3, dan 4 bulan (sebelum usia 1 tahun) dengan interval minimal 1 bulan.

11. Siapa yang dapat terserang Pertusis ?

Pertusis dapat diderita oleh orang dari semua kelompok usia, tapi mungkin serius sekali pada bayi.

12. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala Pertusis ?

- Segera periksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas, rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

13. Apa itu Penyakit Tetanus Neonatorum ?

Penyakit Tetanus Neonatorum adalah penyakit kejang yang disebabkan oleh bakteri Tetanus yang terjadi pada bayi kurang dari 1 bulan.

14. Apa gejala Tetanus Neonatorum ?

- Tiba-tiba bayi tidak mau menyusu.
- Mulut mencucu seperti mulut ikan.
- Demam dan kejang.

15. Bagaimana cara penularan Tetanus Neonatorum ?

Biasanya bakteri tetanus masuk melalui tali pusat pada saat persalinan dan perawatan tali pusat yang tidak baik.

16. Bagaimana cara pencegahan Tetanus Neonatorum ?

- Pemberian imunisasi DPT/HB 3x pada bayi usia 2, 3, dan 4 bulan (sebelum usia 1 tahun), serta imunisasi DT pada usia 6–7 tahun (kelas 1 SD), dan imunisasi TT pada anak kelas 2 dan 3 SD.
- Melengkapi imunisasi TT pada wanita usia subur (15–39 tahun), termasuk calon pengantin dan ibu hamil menjadi 5 dosis.
- Persalinan oleh tenaga kesehatan.
- Perawatan tali pusat secara higienis.

17. Siapa yang dapat terserang Tetanus Neonatorum ?

Yang paling mudah terserang Tetanus Neonatorum adalah bayi usia kurang dari 1 bulan yang perawatan tali pusat setelah persalinan tidak steril dan ibunya belum pernah mendapat imunisasi TT.

Wanita usia subur akan mendapatkan perlindungan jangka panjang 30 tahun sampai dengan seumur hidup bila sudah mendapatkan imunisasi TT 5 dosis.

18. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala Tetanus Neonatorum ?

- Segera periksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas/rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

E. IMUNISASI BCG (BACILLUS CALMETE GUERIN)

1. Apa itu Penyakit Tuberkulosis (TB) ?

Penyakit TB atau Tuberkulosis merupakan penyakit batuk-batuk lama (kronis) yang disebabkan oleh bakteri Tuberculosa.

2. Apa gejala TB ?

- Anak sering batuk pilek dengan demam dalam waktu yang lama dan berkeringat di malam hari.
- Berat badan berkurang.
- Anak tampak lesu.
- Kelenjar leher membesar kadang-kadang diikuti dengan koreng yang tidak sembuh-sembuh.

3. Bagaimana cara penularan TB ?

Melalui udara dan percikan ludah penderita pada waktu batuk atau bersin.

4. Bagaimana cara pencegahan TB ?

Pemberian imunisasi BCG segera setelah bayi lahir.

5. Siapa yang dapat terserang TB ?

TB dapat diderita oleh setiap orang, tetapi paling sering menyerang orang yang berusia antara 15–35 tahun, terutama mereka yang bertubuh lemah, kurang gizi, atau yang tinggal satu rumah dan berdesak-desakan bersama penderita TB.

6. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala TB ?

- Segera periksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas/rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

F. IMUNISASI HEPATITIS B

1. Apa itu Penyakit Hepatitis B ?

Penyakit Hepatitis B atau sakit kuning adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus Hepatitis B yang menyerang hati dan dapat bersifat mendadak atau menahun. Pada sebagian kecil dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati.

2. Apa gejala Hepatitis B ?

Gejala Hepatitis B Akut (mendadak) :

- Selera makan hilang
- Rasa tidak enak di perut.
- Mual sampai muntah.
- Nyeri dan rasa penuh pada perut kanan atas.
- Demam tidak tinggi.
- Kadang-kadang disertai nyeri sendi.
- Setelah satu minggu, timbul gejala utama :
 - 1) Selaput putih pada mata tampak berwarna kuning.
 - 2) Kulit seluruh tubuh berwarna kuning.
 - 3) Air seni berwarna coklat seperti teh.

Gejala Hepatitis B Menahun :

- Awalnya tanpa gejala
- Kadang-kadang penderita datang ke dokter setelah ada keluhan muntah darah atau perut buncit

3. Bagaimana cara penularan Hepatitis B ?

Penularan Hepatitis B dapat terjadi dari ibu pengidap virus Hepatitis B ke bayi yang dikandungnya/dilahirkan. Penularan dapat pula terjadi melalui hubungan seks, penggunaan alat suntik yang tercemar, tato, tusuk jarum, transfusi darah, penggunaan pisau cukur dan sikat gigi secara bersama-sama.

4. Bagaimana cara pencegahan Hepatitis B ?

Pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi usia 0-7 hari satu kali dan dilanjutkan dengan imunisasi DPT/HB pada usia 2, 3, dan 4 bulan.

5. Apa yang harus dilakukan bila menemukan anak dengan gejala Hepatitis B ?

- Segera periksakan anak ke sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas/rumah sakit/dokter praktik swasta/bidan praktik swasta).
- Kader segera menginformasikan ke petugas kesehatan atau Puskesmas terdekat.

G. KIAT-KIAT MENGATASI MASALAH IMUNISASI

1. Ketika menghadapi rumor dan informasi yang salah

- Rumor atau kabar burung dan informasi yang salah tentang imunisasi merupakan ancaman paling serius terhadap keberhasilan program imunisasi. Bila rumor muncul dan tidak segera ditangani dengan tepat maka akan sangat sulit untuk dihentikan.
- Beberapa contoh rumor:
 - “Vaksin adalah alat kontrasepsi untuk mengendalikan penduduk atau membatasi jumlah kelompok etnik tertentu”.
 - “Vaksin terkontaminasi oleh virus AIDS atau penyakit sapi gila”.
 - “Anak-anak mati setelah menerima vaksin”
- Katakan kepada masyarakat bahwa rumor tersebut tidak benar
- Sampaikan informasi dengan jelas dan konsisten.
- Jika ada jawaban media massa nasional, doronglah masyarakat untuk melihat, membaca dan membicarakannya.

2. Ketika keluarga takut dengan efek samping imunisasi

- Datangi keluarga atau kumpulkan keluarga yang masih takut anaknya sakit/panas akibat efek samping imunisasi.
- Jelaskan tentang proses imunisasi dalam tubuh bayi/balita.
- Berikan contoh/gambaran tentang bayi/anak yang setelah diimunisasi lebih sehat dan gambaran bayi/anak yang tidak diimunisasi yang sering sakit.
- Berikan kesempatan kepada sasaran untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- Sampaikan bahwa mewujudkan keluarga yang sehat sebagai suatu amal kebajikan untuk mencapai keluarga sejahtera.
- ingatkan tentang pelayanan kesehatan yang bisa didatangi untuk memperoleh imunisasi seperti Posyandu, Puskesmas, RS terdekat, dll.

Penjelasan :

Imunisasi berasal dari kata "immune" atau kebal. Jadi imunisasi adalah proses membuat kebal

tubuh manusia terhadap suatu penyakit dengan pemberian vaksin supaya tubuh membuat zat kekebalan (antibodi). Imunisasi kadang menimbulkan efek samping seperti demam tetapi tidak berbahaya dan bisa diatasi dengan pemberian obat penurun panas. Demam adalah proses alamiah tubuh dalam menumbuhkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Hal tersebut yang perlu disampaikan kepada keluarga bila takut anaknya diimunisasi akan mengalami efek samping imunisasi.

3. Ketika keluarga ragu terhadap kehalalan vaksin

- Datangi tokoh masyarakat dan tokoh agama yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat di desa dan jelaskan tentang keraguan masyarakat terhadap kehalalan vaksin.
- Jelaskan tentang kehalalan menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai berikut : Pada dasarnya penggunaan obat-obatan termasuk vaksin yang berasal dari atau bahan mengandung benda najis ataupun terkena najis diperbolehkan sepanjang belum ada bahan yang suci dan halal.

- Himbauan agar mereka bersedia memberikan informasi kepada masyarakat di berbagai kesempatan di masyarakat
- Kumpulkan secara khusus atau memanfaatkan forum pertemuan masyarakat yang ada di desa untuk memberikan penjelasan tentang kehalalan vaksin. Pada kesempatan tersebut ajak tokoh masyarakat / tokoh agama yang sudah paham tentang kehalalan vaksin sesuai fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Penjelasan :

Vaksin merupakan kuman penyakit yang sudah dilemahkan. Meskipun dibiakkan pada lemak babi tetapi menurut fatwa MUI karena tidak ada cara lain untuk mengembangbiakkan vaksin sehingga vaksin imunisasi halal bagi bayi dan balita.

4. Ketika keluarga tidak percaya dengan manfaat imunisasi

- Jelaskan tentang manfaat imunisasi.
- Contohkan anak-anak tetangga dan kerabat keluarga tersebut yang sudah diimunisasi dan sampai saat ini tumbuh dengan sehat atau

contoh buruk anak-anak tetangga dan kerabat yang tidak diimunisasi misalnya mudah sakit dan meninggal.

5. Ketika keluarga tidak mau mengimmunisasikan bayi pada usia 0–7 hari (Hb 0)

- Jelaskan bahwa bayi usia 0–7 hari sangat rentan terhadap serangan penyakit. Angka kematian bayi usia 0–7 hari lebih tinggi daripada bayi usia diatas 7 hari. Bayi usia 0–7 hari harus diimunisasi Hb untuk mencegah terkena penyakit Hepatitis B. Infeksi Hepatitis B pada bayi 0–7 hari berisiko 98 % terjadinya kronis Hepatitis B. Imunisasi Hb mencegah terjadinya penularan secara vertikal dari ibu ke bayinya, apabila imunisasi Hb 0>7 hari hanya mencegah penularan secara horizontal (dari orang lain).
- Contohkan bayi tetangga atau kerabat ketika usia 0–7 hari diimmunisasi tetapi tidak apa-apa.
- Yakinkan keluarga bahwa tidak perlu takut dengan gangguan roh halus jika membawa bayinya keluar rumah untuk diimmunisasi.
- Ingatkan bahwa Tuhan selalu menolong umatnya yang punya niat baik.



6. Ketika keluarga tidak mau mengimunitasikan bayi waktu sedang sakit atau panas

- Datangi keluarga yang bayinya belum diimunitasi karena sakit.
- Jelaskan bayi yang sedang sakit/panas tidak ada masalah bila akan diimunitasi karena imunitasi tidak akan menimbulkan penyakit. Jika tubuh bayi makin panas itu adalah reaksi tubuh karena membuat zat kekebalan (imun) terhadap vaksin penyakit yang diberikan.

- Contohkan bayi tetangga atau kerabat yang diimunisasi ketika sedang sakit/panas tetapi tidak apa-apa.
- Bila perlu, ajak juga yang mempunyai pengalaman anaknya tetap diimunisasi ketika sedang sakit.

7. Ketika keluarga tidak tahu jadwal imunisasi

Datangi keluarga dan beritahu jadwal pemberian imunisasi bayi serta tempat pemberian imunisasi di Posyandu atau Puskesmas.

H. APA PERAN KADER / ORMAS / LSM DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI RUTIN

1. Peran Kader

- Mengajak masyarakat di sekitar tempat tinggal khususnya para ibu yang mempunyai bayi untuk rutin datang ke Posyandu untuk memperoleh imunisasi rutin bagi bayi.
- Melakukan kunjungan rumah untuk memantau apakah semua bayi sudah diimunisasi.

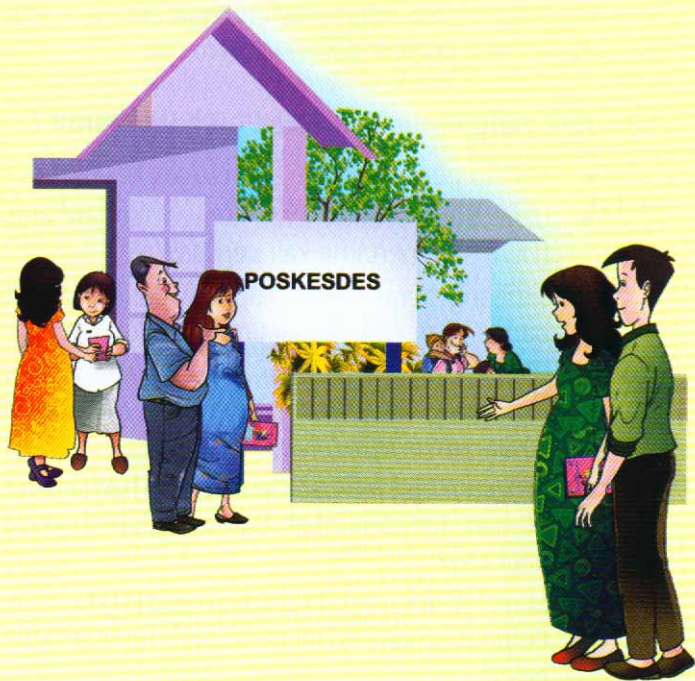
- Bila ada bayi yang belum lengkap imunisasi rutin, menganjurkan atau mendampingi keluarga atau ibu ke Posyandu untuk memperoleh imunisasi.
- Memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi tentang tujuan dan manfaat imunisasi rutin.
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat.

2. Peran Ormas/LSM

Membantu Puskesmas dalam meningkatkan cakupan imunisasi rutin dengan :

- Melakukan penyuluhan untuk kader tentang cakupan imunisasi rutin secara langsung atau melalui media elektronik dan cetak.
- Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang imunisasi rutin.
- Melakukan advokasi bersama Puskesmas kepada Pemda setempat untuk menerbitkan peraturan atau surat edaran tentang perlunya imunisasi rutin dan Pemda dapat memfasilitasi kegiatan imunisasi rutin bagi warganya.
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas, tokoh masyarakat, media elektronik dan media cetak dalam bentuk penulisan artikel, siaran pers dsb.

II. KESEHATAN IBU



A. IBU HAMIL

1. Apa itu kehamilan ?

Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa janin di dalam tubuhnya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran.

2. Apa yang harus dilakukan oleh Ibu hamil ?

- Segera periksakan diri ke petugas kesehatan.
- Ukur tinggi badan dan lingkaran lengan atas (LILA) saat pertama kali periksa.
- Timbang berat badan tiap kali periksa. Berat badan akan naik sesuai umur kandungan.
- Ukur tekanan darah dan besarnya kandungan tiap kali periksa. Kandungan akan membesar sesuai umur kehamilan.
- Minum Tablet Tambah Darah setiap hari selama 90 hari. Tablet Tambah Darah tidak berbahaya bagi bayi.
- Mintalah imunisasi Tetanus Toksoid (TT) kepada Petugas. Imunisasi ini mencegah tetanus pada bayi.
- Ikuti kelas Ibu hamil.

3. Bagaimana makanan untuk Ibu hamil ?

- Makanlah dengan pola gizi seimbang, lebih banyak daripada sebelum hamil.
- Tidak ada pantangan makanan selama hamil.
- Jika mual-mual, muntah, dan tidak nafsu makan, pilihlah makanan yang tidak berlemak dan menyegarkan. Contohnya : roti, ubi, singkong, biskuit dan buah.
- Jangan minum jamu, minuman keras, atau merokok karena membahayakan kandungan.

4. Kapan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid ?

- Pemberian I : Segera setelah kehamilan terdeteksi.
- Pemberian II : Minimal sebulan setelah pemberian imunisasi pertama, dan paling lambat dua minggu sebelum waktu kelahiran.
- Pemberian III : Minimal 6 bulan setelah pemberian imunisasi kedua, atau selama masa kehamilan berikutnya.
- Pemberian IV : Minimal 1 tahun setelah pemberian imunisasi ketiga, atau selama masa kehamilan berikutnya.

- Pemberian V : Minimal 1 tahun setelah pemberian imunisasi keempat, atau selama masa kehamilan berikutnya.

Total 5 dosis TT yang diterima oleh WUS akan memberi perlindungan seumur hidup. WUS yang riwayat imunisasinya telah memperoleh 3 dosis DPT/DaPT pada waktu bayi, cukup diberikan 1 dosis TT pada saat kehamilan pertama, ini akan memberi perlindungan terhadap seluruh bayi yang akan dilahirkan. Dan status T dilengkapi sampai T5 dengan jarak minimal pemberian imunisasi 1 tahun kemudian atau pada masa kehamilan berikutnya.

5. Apa tanda-tanda Ibu mau melahirkan ?

- Perut mulas secara teratur.
- Mulasnya sering dan lama.
- Keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir.
- Keluar air ketuban dari jalan lahir.

6. Apa tanda-tanda bahaya Ibu hamil ?

- Perdarahan pada hamil tua dan hamil muda.
- Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang.

- Demam atau panas tinggi.
- Air ketuban keluar sebelum waktunya.
- Bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak.
- Muntah terus dan tidak mau makan.

7. Apa yang perlu dipersiapkan untuk melahirkan ?

- Tanyakan kepada bidan atau dokter tanggal perkiraan persalinan.
- Suami dan keluarga mendampingi saat ibu hamil periksa.
- Siapkan tabungan untuk biaya persalinan.
- Suami, keluarga dan masyarakat menyiapkan kendaraan jika sewaktu-waktu diperlukan.
- Rencanakan melahirkan ditolong bidan atau dokter di fasilitas pelayanan kesehatan.
- Rencanakan ikut Keluarga Berencana (KB). Tanyakan caranya kepada petugas kesehatan.
- Siapkan orang yang menjadi donor darah jika sewaktu-waktu diperlukan.

8. Apa peran keluarga untuk menjaga kesehatan Ibu hamil ?

- Mendampingi ibu hamil ketika memeriksakan kesehatannya.
- Mengingatkan untuk makan yang bergizi seimbang dengan porsi dua kali dari saat sebelum hamil.
- Mengingatkan dan mendampingi ke Posyandu untuk memperoleh Kapsul Vitamin A dan Tablet Tambah Darah.
- Mengingatkan ibu untuk lebih banyak beristirahat tidak mengerjakan pekerjaan yang berat.

B. IBU MELAHIRKAN

1. Apa saja yang harus dilakukan dalam proses persalinan ?

- Bayi biasanya lahir 12 jam sejak mulas teratur yang pertama. Ibu masih boleh makan, minum, buang air kecil, dan berjalan.
- Jika terasa sakit, tarik nafas panjang lewat hidung. Lalu keluarkan lewat mulut.

- Jika terasa ingin buang air kecil, segera beri tahu bidan/dokter.
- Bidan/dokter akan menyuruh ibu mengejan. Ikuti perintahnya.
- Begitu bayi lahir, letakkan bayi di dada Ibu. Biarkan ia berusaha mencari puting susu ibunya (Inisiasi Menyusu Dini).
- Tindakan ini bisa mencegah perdarahan dan merangsang keluarnya ASI.

2. Apa tanda bahaya pada persalinan ?

- Perdarahan lewat jalan lahir.
- Tali pusat atau tangan bayi keluar dari jalan lahir.
- Ibu tidak kuat mengejan.
- Ibu kejang.
- Air ketuban keruh dan berbau.
- Ibu merasakan sakit yang hebat.

3. Dimana ibu seharusnya melahirkan ?

- Poskesdes
- Puskesmas.
- Rumah sakit.
- Rumah bersalin.



4. Bagaimana cara Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif ?

- Cara Inisiasi Menyusu Dini adalah : begitu bayi lahir, letakkan bayi di dada Ibu. Biarkan ia berusaha mencari puting susu ibunya. Tindakan ini bisa mencegah pendarahan dan merangsang keluarnya ASI.

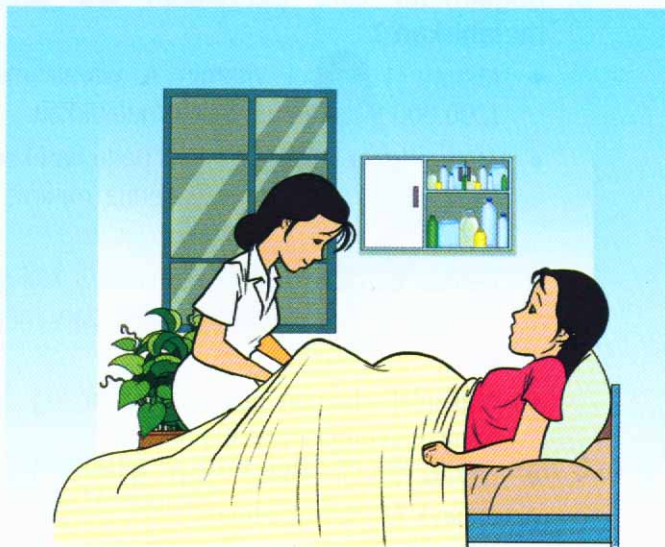
- Cara memberikan ASI Eksklusif yaitu dengan hanya memberi ASI saja pada bayi dari sejak lahir hingga berusia 6 bulan .tanpa disertai makanan yang lain.

5. Bagaimana cara perawatan ibu setelah melahirkan ?

- Minum 1 Kapsul Vitamin A warna merah (200.000 SI) segera setelah melahirkan.
- Minum lagi Kapsul Vitamin A pada hari kedua. Jarak kapsul pertama dan kedua minimal 24 jam.
- Periksa ke bidan/dokter minimal 3 kali pada minggu pertama, minggu ke-2 dan minggu ke-6.
- Makanlah dengan pola gizi seimbang, lebih banyak daripada saat hamil.
- Istirahat/tidur cukup dan banyak minum supaya ASI keluar banyak.
- Bagi Ibu nifas yang memerlukan, minumlah 1 Tablet Tambah Darah setiap hari, selama 40 hari.

6. Mengapa ibu perlu ikut KB ?

- Agar ibu tidak cepat hamil lagi (minimal 2 tahun).
- Agar Ibu punya waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak dan keluarga.



C. KIAT-KIAT MENGATASI MASALAH KESEHATAN IBU

1. Ketika ibu hamil mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan

- Anjurkan atau dampingi ibu oleh suami/ keluarga untuk segera memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan terdekat.
- Sampaikan bahwa di tempat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan terdekat ibu akan memperoleh pelayanan kesehatan untuk menyelamatkan kehamilan ibu dan cara-cara menjaga kehamilan sehingga ibu sehat dan bayi lahir selamat.



Keluar darah dari jalan lahir sebelum melahirkan



Kejang-kejang



Air ketuban keluar dari jalan lahir sebelum terasa mulas

2. Ketika keluarga merasa kehamilan itu proses alamiah

- Jelaskan bahwa kehamilan itu memang proses alamiah, tetapi perlu dijaga supaya bayi lahir sehat dan ibu selamat ketika melahirkan.
- Ingatkan ibu agar memeriksakan kehamilannya minimal empat kali ke petugas kesehatan selama hamil untuk mengetahui kondisi kesehatan ibu dan bayi. Ibu perlu makan makanan bergizi seimbang dua kali lipat dari sebelum hamil karena ibu makan untuk ibu dan bayinya. Serta memperoleh Kapsul Vitamin A dan Tablet Tambah Darah di Posyandu. Vitamin A untuk menambah daya tahan tubuh dan mencegah bayi lahir buta serta Tablet Tambah Darah supaya ibu tidak Anemia (kurang darah).
- Ajak Ibu untuk datang ke Posyandu.
- Yakinkan kepada keluarga bahwa kehamilan adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga, tidak boleh diabaikan.

3. Ketika keluarga merasa lebih nyaman bersalin dengan dukun

- Kunjungi rumah ibu hamil.
- Yakinkan keluarga ibu tersebut bahwa dukun memiliki keterampilan berdasarkan pengalaman secara turun temurun sedangkan petugas kesehatan memiliki keahlian setelah memperoleh pendidikan formal.
- Bila ada kelainan kehamilan, petugas kesehatan dapat segera mengetahui. Jika kelainan kehamilan tersebut membahayakan jiwa ibu dan bayi, petugas dapat segera merujuk ke rumah sakit terdekat. Dukun bisa membantu bidan (pendampingan) seperti memandikan bayi, mengurut/memijat ibu dan sebagainya.

4. Ketika keluarga merasa lebih mahal bersalin dengan bidan

- Kunjungi rumah ibu hamil/ kumpulkan Ibu hamil di Posyandu.
- Yakinkan keluarga ibu tersebut bahwa memeriksakan kehamilan ke bidan tidaklah mahal. Biaya pemeriksaan kehamilan di bidan tidak mahal jika dinilai dengan risiko ibu dan bayi

yang mungkin meninggal akibat ditolong dukun. Ibu hamil lebih aman melahirkan di bidan karena bila ada kelainan kehamilan segera diketahui dan dapat ditangani lebih awal sebagai pencegahan supaya bayi lahir sehat dan ibu selamat.

- Bila ada kesulitan biaya, sarankan agar memakai kartu Jamkesmas atau ikut kegiatan Tabulin (Tabungan Ibu Bersalin).

5. Ketika ASI tidak keluar

- Kunjungi rumah ibu hamil.
- Sampaikan bahwa kondisi kejiwaan ibu sangat mempengaruhi keluarnya ASI.
- Ibu harus bersuka cita karena memiliki anak berarti ibu dipercaya Tuhan.
- Ibu dianjurkan atau didampingi mendatangi tempat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan untuk memperoleh informasi dan cara melakukan pemijatan untuk merangsang ASI keluar.
- Ibu perlu makan dalam jumlah dua kali daripada saat sebelum hamil karena ibu makan selain untuk dirinya juga untuk menghasilkan ASI. Sampaikan bahwa makan sayuran hijau tua dan kacang-kacangan akan memperbanyak produksi ASI.

6. Ketika ibu mengalami pembengkakan payudara

- Kunjungi rumah ibu hamil.
- Sampaikan bahwa payudara yang membengkak saat menyusui adalah hal yang alamiah karena mengandung ASI. Payudara membengkak berarti aliran ASI tidak lancar.
- Ibu dianjurkan atau didampingi mendatangi tempat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan untuk memperoleh informasi dan cara mencegah pembengkakan payudara.

7. Ketika ibu tidak mau ikut KB

- Kunjungi rumah ibu hamil.
- Sampaikan pada ibu dan keluarga bahwa ibu perlu ber-KB minimal 2 tahun.
- Yakinkan ibu dan keluarga bahwa bila ibu ikut KB, ibu menunda kehamilan. Ibu punya banyak waktu merawat kesehatan diri sendiri, anak dan keluarga. Anak tumbuh lebih optimal. Oleh karena bila ibu hamil, pemberian ASI harus dihentikan. Bila ibu dinyatakan hamil berarti dalam tubuh ibu sudah ada janin yang perlu

diperhatikan asupan makanannya sehingga pemberian ASI kepada anak yang masih balita harus dihentikan.

8. Ketika ibu tidak mendapat dukungan keluarga (Suami/Mertua)

- Kunjungi rumah ibu hamil dan temui suami/mertua atau keluarga ibu.
- Yakinkan ibu bahwa memilih penolong saat kehamilan adalah hak ibu. Oleh karena menyangkut nyawa ibu dan bayi, ibu bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan bayinya. Bila suami dan keluarga tidak mendukung untuk memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, ibu dapat berkonsultasi dengan kader Posyandu atau petugas kesehatan untuk memberikan cara penyelesaian masalah yang terbaik.
- Ingatkan bahwa kehamilan adalah anugerah Tuhan, Ibu hamil perlu dijaga dan memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai.
- Sesekali kader perlu bertemu dengan suami atau keluarga yang lain untuk memberikan informasi tentang manfaat pemeriksaan

kehamilan dan pertolongan persalinan ke petugas kesehatan. Yakinkan bahwa peran suami dan keluarga sangat penting agar bayi dan ibu bisa sehat dan selamat.

D. PERAN KADER/ORMAS/LSM DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN IBU

1. Peran Kader

- Mengajak para ibu hamil dan ibu nifas untuk rutin datang ke Posyandu untuk memeriksakan kesehatannya selama masa kehamilan dan sesudah melahirkan serta untuk memperoleh suntikan Tetanus Toksoid, Kapsul Vitamin A dan Tablet Tambah Darah.
- Melakukan kunjungan rumah untuk memantau apakah semua ibu hamil dan ibu nifas sudah rutin datang ke Posyandu.
- Bila ada ibu hamil dan ibu nifas yang belum datang ke Posyandu, menganjurkan atau mendampingi ibu ke Posyandu untuk memperoleh pelayanan kesehatan ibu.

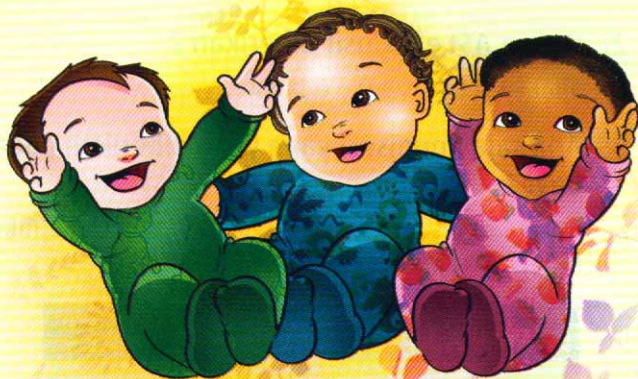
- Memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu nifas tentang tujuan dan manfaat pentingnya rutin datang ke Posyandu untuk memeriksakan kesehatannya selama masa kehamilan dan sesudah melahirkan.
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat.

2. Peran Ormas/LSM

Membantu Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dengan :

- Melakukan penyuluhan untuk kader tentang kegiatan pelayanan kesehatan ibu.
- Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pelayanan kesehatan ibu.
- Melakukan advokasi bersama Puskesmas kepada Pemda setempat untuk menerbitkan peraturan atau surat edaran tentang perlunya pelayanan kesehatan ibu. Pemda dapat memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan ibu bagiarganya.
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas, tokoh masyarakat, media eletronik dan media cetak dalam bentuk penulisan artikel, siaran pers dan sebagainya.

III. KESEHATAN ANAK



A. BAYI

1. Apa saja tanda-tanda bayi sehat ?

- Bayi lahir langsung menangis.
- Tubuh bayi kemerahan.
- Bayi bergerak aktif.
- Bayi menyusu dari payudara ibu dengan kuat.
- Berat lahir 2.500 sampai 4.000 gram.

2. Kapan ASI eksklusif diberikan ?

Saat bayi berusia 0 – 6 bulan.

3. Apa saja imunisasi yang diberikan pada bayi ?

Imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B dengan jadwal sebagai berikut :

Umur	Jenis Imunisasi
0 - 7 hari	Hepatitis B (HB 0)
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT/HB 1, Polio 2
3 bulan	DPT/HB 2, Polio 3
4 bulan	DPT/HB 3, Polio 4
9 bulan	Campak

4. Kapan bayi baru lahir diberi pelayanan kesehatan ?

- Bayi baru lahir (0–28 hari) mendapatkan pelayanan kesehatan dari bidan/dokter/perawat minimal tiga kali, yaitu pada :
 - Hari pertama setelah lahir.
 - Hari ketiga setelah lahir.
 - Minggu kedua setelah lahir.
- Jika belum disuntik vitamin K1, mintalah pada petugas kesehatan
- Jika belum diimunisasi Hepatitis B, mintalah sebelum bayi berumur 7 hari.

5. Bagaimana cara menjaga bayi tetap hangat ?

- Bayi baru boleh dimandikan setelah berumur 6 jam.
- Bungkus bayi dengan kain kering.
- Ganti kainnya jika basah.
- Pastikan bayi sudah buang air besar.
- Mintalah suntikan K1 untuk mencegah pendarahan pada bayi.
- Mintalah imunisasi Hepatitis B sebelum bayi berumur 24 jam.

- Jika berat bayi kurang dari 2.500 gram, lakukan metode Kanguru. (dekap bayi di dada ibu, kulit bayi menempel di kulit ibu).
- Jangan tidurkan bayi di tempat dingin atau banyak angin.

6. Apa tanda-tanda bayi sakit berat ?

- Tidak mau menyusu.
- Kejang.
- Tangan dan kaki teraba dingin atau demam.
- Badan bayi kuning.
- Tali pusat basah dan bau.
- Gerakan kedua tangan dan kaki lemah.

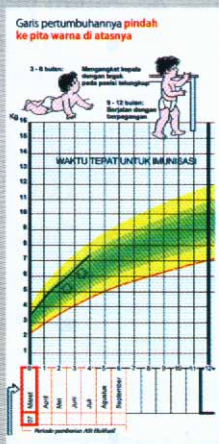
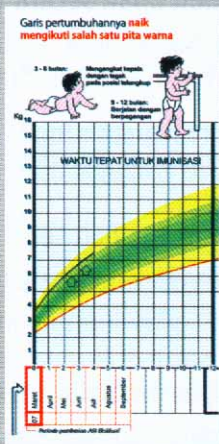
B. ANAK

1. Apa yang dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak ?

- Timbang berat badannya tiap bulan di Posyandu, fasilitas pelayanan kesehatan lain, atau Pos Pelayanan Anak Usia Dini (PAUD).
- Rangsang perkembangan anak sesuai umurnya.

- Ajak anak bermain dan bercakap-cakap.
- Bawa anak ke petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).
- Minta kader mencatatnya di KMS atau Buku KIA

Pemantauan pertumbuhan balita pada KMS BERAT BADAN **NAIK**, JIKA



2. Bagaimana tanda anak tumbuh kurang sehat ?

- Berat badan turun atau tidak naik.
- Garis di KMS turun, datar atau pindah ke pita warna di bawahnya.
- Garis di KMS di bawah garis merah.

3. Apa yang dilakukan untuk menjaga kesehatan anak ?

a. Amati pertumbuhan anak secara teratur

- Timbang berat badan anak sebulan sekali mulai umur 1 bulan sampai 5 tahun pada bidan.
- Tanya hasil penimbangan dan dicatat di KMS.
- Tanda-tanda anak tumbuh sehat:
 - Berat badan anak naik setiap bulan.
 - Pada KMS garis pertumbuhan naik mengikuti salah satu pita warna atau pindah ke pita warna di atasnya.
- Jika anak tumbuh kurang sehat, minta nasihat gizi ke bidan.
- Bermain dan bercakap-cakap dengan anak sangat penting bagi perkembangan anak.

b. Minta imunisasi sesuai jadwal Rumah Bersalin atau praktik swasta

- Anak harus diimunisasi lengkap sebelum umur 1 tahun.
- Imunisasi mencegah penyakit TBC, Hepatitis (sakit kuning), Polio, Difteri, Pertusis (Batuk 100 hari), Tetanus, dan Campak.
- Sakit ringan seperti batuk pilek, Diare dan sakit kulit bukan halangan untuk imunisasi.
- Perhatikan jadwal imunisasi.

c. Minta Kapsul Vitamin A pada bulan Februari dan Agustus di Posyandu/Bidan

- Kapsul Vitamin A membuat mata sehat, tubuh kuat, dan mencegah kebutaan.
- Kapsul Vitamin A untuk anak umur 6 bulan sampai 5 tahun.

C. KIAT-KIAT MENGATASI MASALAH KESEHATAN ANAK

1. Ketika keluarga tidak mau membawa bayi/balita ke Posyandu

- Lihat dan cermati daftar anak yang tidak datang ke Posyandu sampai 3 kali.

- Datangi keluarganya, menanyakan kenapa tidak datang ke Posyandu
- Periksa status imunisasi bayi dan statusnya gizi/tumbuh kembangnya
- Berikan penjelasan tentang manfaat Posyandu.

Penjelasan :

Jelaskan apa itu Posyandu dan manfaatnya bagi tumbuh kembang anak. Bahwa Posyandu itu gratis. Di Posyandu, bayi dan balita akan ditimbang berat badannya untuk mengetahui status tumbuh kembangnya melalui Kartu Menuju Sehat. Menimbang secara rutin setiap bulan ke Posyandu juga membuat ibu mengetahui status kesehatan anak karena anak sehat bertambah usia akan bertambah berat badannya. Biasanya di Posyandu akan dibagikan makanan tambahan. Hal yang penting lagi, bagi bayi akan mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sehingga tepatlah moto yang menyatakan “Posyandu menjaga anak sehat tetap sehat”.

2. Ketika keluarga tidak mau membawa anaknya ke fasilitas kesehatan jika sakit

- Kunjungi keluarga balita untuk menanyakan kenapa tidak mau membawa anaknya yang sakit ke fasilitas kesehatan.
- Jelaskan bahwa di fasilitas kesehatan anak akan memperoleh pelayanan kesehatan untuk menyembuhkan penyakitnya.
- Di fasilitas kesehatan ada petugas kesehatan yang terdidik.
- Bila alasannya karena kesulitan biaya, sarankan agar memakai kartu Jamkesmas.

D. PERAN KADER/ORMAS/LSM DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ANAK

1. Peran Kader

- Mengajak para ibu untuk rutin datang ke posyandu membawa bayi atau balitanya untuk memeriksakan kesehatan anaknya serta untuk memperoleh suntikan imunisasi rutin, Kapsul Vitamin A dan Tablet Tambah Darah.

- Melakukan kunjungan rumah untuk memantau apakah semua ibu sudah rutin membawa bayi atau balitanya ke Posyandu.
- Bila ada balita yang belum dibawa ke Posyandu, menganjurkan atau mendampingi ibu ke Posyandu supaya bayi atau balitanya mendapat pelayanan kesehatan anak.
- Memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya ibu bayi dan balita tentang tujuan dan manfaat pentingnya balita ke Posyandu untuk menjadikan tumbuh kembangnya optimal.
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat.

2. Peran Ormas/LSM

Membantu Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kesehatan anak dengan :

- Melakukan penyuluhan untuk kader tentang kegiatan pelayanan kesehatan anak.
- Melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang pelayanan kesehatan anak.

- Melakukan advokasi bersama Puskesmas kepada Pemda setempat untuk menerbitkan peraturan atau surat edaran tentang perlunya pelayanan kesehatan anak dan Pemda dapat memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan anak bagi warganya
- Menjawab rumor yang beredar di masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas, tokoh masyarakat, media elektronik dan media cetak dalam bentuk penulisan artikel, siaran pers dsb.